

LITERASI DIGITAL: MEMBANGUN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL DI BA AISYIYAH DUWET KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

**Very Dwi Setiawan¹⁾, Dwi Utari Iswavigra²⁾, Endang Anggiratih¹⁾,
Yulaikha Mar'atullatifah²⁾, Mursalim²⁾, Yunita Rahmasari²⁾**

¹⁾ Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pignatelli Triputra

²⁾ Fakultas Teknologi, Hukum dan Bisnis Universitas Sugeng Hartono
ferystiawan54@gmail.com

Abstract

The digital era places children in an intensive technological environment, making digital literacy a crucial foundation for developing wise and responsible character. This Community Service Research (PkM) at BA Aisyiyah Duwet, Sukoharjo, aims to address the gap in digital literacy understanding among teachers and parents and its impact on children's character. A qualitative descriptive method using observation, interviews, documentation, and face-to-face training involved 40 participants. The program included socialization, intensive training, mentoring, and pre-test and post-test evaluations. Results showed significant improvements across all aspects of participants' digital literacy, such as understanding digital literacy concepts increasing from 45% to 85%, productive social media use from 50% to 80%, and content design skills from 30% to 75%. These improvements reflect the program's success in building digital ethics and promoting healthy technology use. The PkM successfully shifted participants' mindsets to view technology positively as a tool for character education.

Keywords: Digital Literacy, Child Character, Digital Era, Community Service.

Abstrak

Era digital menempatkan anak-anak dalam lingkungan teknologi yang intensif, sehingga literasi digital menjadi fondasi penting untuk pembentukan karakter yang bijak dan bertanggung jawab. Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di BA Aisyiyah Duwet, Sukoharjo, bertujuan mengatasi kesenjangan pemahaman literasi digital di kalangan guru dan orang tua serta dampaknya pada karakter anak. Metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pelatihan tatap muka melibatkan 40 peserta. Program mencakup sosialisasi, pelatihan intensif, pendampingan, dan evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek literasi digital peserta, seperti pemahaman konsep literasi digital naik dari 45% ke 85%, kemampuan media sosial produktif dari 50% ke 80%, dan keterampilan desain konten dari 30% ke 75%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangun etika digital dan penggunaan teknologi yang sehat. PkM ini berhasil mengubah pola pikir peserta menjadi lebih positif terhadap teknologi sebagai alat pendidikan karakter.

Keywords: Literasi Digital, Karakter Anak, Era Digital, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, anak-anak hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi informasi (Fina et al.,

2025). Perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer bukan lagi barang asing, bahkan telah menjadi bagian dari keseharian mereka. Kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan melalui

internet membuat anak-anak semakin akrab dengan dunia digital sejak usia dini. Setiadi et al. (2024) memaparkan bahwa tanpa pemahaman yang benar tentang cara memanfaatkan teknologi, anak-anak bisa terpapar konten negatif, menjadi kecanduan layar, dan kehilangan kemampuan sosial dasar yang penting untuk pembentukan karakter mereka.

Literasi digital menjadi kunci penting dalam membekali anak-anak agar mampu bersikap bijak dalam menggunakan teknologi (Rahmadiane et al., 2024). Purba et al. (2022) menjelaskan literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat digital, melainkan mencakup pemahaman etika digital, keamanan siber, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta kemampuan membangun komunikasi yang sehat di dunia maya. Dengan literasi digital yang baik, anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga bertanggung jawab dan berkarakter. Pendidikan karakter melalui pendekatan literasi digital menjadi sangat relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (Pentianasari et al., 2022).

BA Aisyiyah Duwet sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sejak dini di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan guru, ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan praktik literasi digital di lingkungan sekolah maupun rumah. Banyak anak-anak yang menggunakan gawai hanya untuk bermain gim atau menonton video tanpa pengawasan yang memadai. Pradona et al. (2023) menjelaskan bahwa bermain gawai terlalu lama dapat mempengaruhi

perilaku anak, seperti berkurangnya interaksi sosial, munculnya sikap agresif, atau kurangnya empati terhadap orang lain.

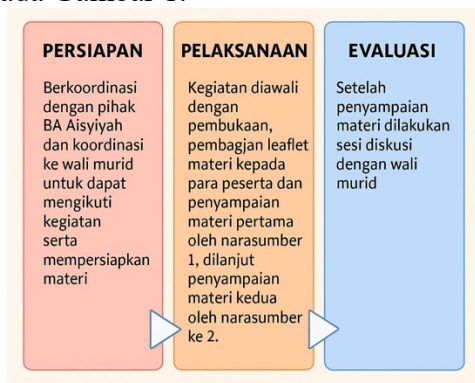
Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana ingin berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta kapasitas guru dan orang tua di BA Aisyiyah Duwet terkait pentingnya literasi digital. Edukasi ini meliputi pemahaman konsep literasi digital, panduan penggunaan media digital yang sehat, serta strategi pengasuhan dan pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pembangunan karakter anak. Kegiatan ini juga bertujuan membangun kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, mendidik, dan bermakna bagi tumbuh kembang anak.

Tujuan dari kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai karakter anak di tengah arus digitalisasi. Anak-anak tidak hanya menjadi generasi yang melek teknologi, tetapi juga memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan sikap kritis dalam menyikapi informasi digital. Dengan demikian, BA Aisyiyah Duwet dapat menjadi model sekolah yang mampu mengintegrasikan literasi digital dalam proses pendidikan karakter sejak usia dini, sesuai dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Septiani & Wardana, 2022). Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana praktik

penggunaan teknologi digital dalam lingkungan sekolah dan rumah. Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali pemahaman serta kebutuhan mereka terkait literasi digital dan pembentukan karakter anak. Dokumentasi mencakup pencatatan kegiatan, materi pelatihan, dan partisipasi peserta selama proses berlangsung. Dalam pelatihan ini, jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari guru dan orang tua, mengikuti kegiatan secara offline di lingkungan sekolah BA Aisyiyah Duwet. Program PkM ini memiliki 3 (tiga) tahap kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa program edukasi dan pelatihan literasi digital dapat dijalankan secara efektif dan memberikan dampak nyata bagi guru dan orang tua di BA Aisyiyah Duwet. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis praktik, peserta diharapkan dapat memahami konsep literasi digital secara menyeluruh, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pendampingan anak saat menggunakan teknologi digital. Melalui metode ini, peran pendidik dan keluarga dalam membentuk generasi yang melek teknologi namun tetap berakhlak mulia dapat ditingkatkan secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi dan pelatihan literasi digital ini dirancang dan dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan mendesak guru dan orang tua di BA Aisyiyah Duwet dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi oleh anak-anak di era digital. Program ini mencakup beberapa kegiatan utama yang terdiri dari: sosialisasi literasi digital, pelatihan intensif, pendampingan praktik, serta evaluasi dan monitoring terhadap pemahaman dan penerapan ilmu yang telah diberikan. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari guru dan wali murid, dengan pelaksanaan dilakukan secara tatap muka langsung (offline) di lingkungan sekolah. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut:



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Digital



Gambar 3. Foto Bersama dengan dewan Guru BA Aisyiyah Duwet

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan pemahaman guru dan orang tua terhadap pentingnya literasi digital dalam pembentukan karakter anak. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Pre-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta mengenai literasi digital dan dampaknya terhadap anak, sedangkan post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah menerima materi dan pendampingan (Adri, 2020). Hasil pre-test dan post-test yang telah dianalisis memberikan gambaran nyata mengenai keberhasilan program ini dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara bijak. Berikut Tabel 1 berisi rincian hasil pre-test dan post-test:

Tabel 1. Hasil PreTest dan PostTest

No	Aspek Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman tentang konsep literasi digital	45%	85%
2	Kemampuan menggunakan media sosial secara produktif	50%	80%
3	Keterampilan dasar desain grafis dan konten digital	30%	75%
4	Pemanfaatan platform digital secara bijak dan aman untuk pendidikan anak	35%	78%
5	Kesadaran terhadap dampak positif dan negatif penggunaan gawai bagi anak	40%	82%

Berdasarkan table 1, seluruh aspek literasi digital peserta di BA Aisyiyah Duwet mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan, dengan peningkatan terbesar pada keterampilan dasar desain grafis dan konten digital sebesar 45%. Pemahaman tentang konsep literasi digital meningkat 40%, kemampuan menggunakan media sosial secara produktif naik 30%, pemanfaatan platform digital secara bijak untuk pendidikan anak bertambah 43%, dan kesadaran terhadap dampak positif serta negatif penggunaan gawai meningkat 42%. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam membangun karakter anak yang adaptif dan bertanggung jawab di era digital.

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Anak
Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar guru dan orang tua belum memahami pentingnya literasi digital dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil survei awal, hanya 25% yang memahami konsep dasar literasi digital dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Setelah mengikuti pelatihan, angka tersebut meningkat drastis menjadi 85%. Para peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menjelaskan bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dalam mendampingi anak, terutama dalam menyaring konten dan mengatur waktu layar.

2. Penerapan Etika Digital dan Penggunaan Gawai yang Sehat
Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya etika digital sejak usia dini. Setelah pelatihan, 80% peserta mulai menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah atau kelas, seperti waktu layar maksimal harian dan memilih aplikasi edukatif yang sesuai dengan usia anak.

Anak-anak juga mulai dikenalkan pada konsep tanggung jawab digital, seperti menghargai privasi dan tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan.

3. Pemanfaatan Media Sosial untuk Edukasi dan Komunikasi Positif

Para pendidik dan orang tua yang sebelumnya hanya menggunakan media sosial untuk hiburan kini mulai menggunakannya untuk membagikan konten edukatif, informasi kegiatan sekolah, hingga kolaborasi dengan komunitas literasi anak. Sebanyak 70% peserta kini aktif menggunakan WhatsApp Group, Facebook, atau Instagram sebagai sarana berbagi informasi positif seputar pengasuhan dan pendidikan anak.

4. Peningkatan Kreativitas melalui Desain Konten Edukatif

Salah satu materi pelatihan adalah penggunaan aplikasi desain sederhana seperti Canva. Peserta didorong membuat media pembelajaran digital sendiri, seperti poster nilai-nilai karakter, cerita visual, dan video pendek edukatif. Hasilnya, 75% peserta mampu membuat konten sederhana yang langsung diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar maupun dalam kegiatan parenting di rumah.

5. Perubahan Pola Pikir terhadap Tantangan Era Digital

Pelatihan ini berhasil mengubah cara pandang peserta terhadap tantangan era digital. Awalnya, sebagian besar peserta cenderung memandang teknologi sebagai ancaman terhadap moral anak. Namun, setelah pelatihan, mereka memahami bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun karakter positif jika digunakan dengan pendekatan yang tepat. Pemahaman ini menjadi dasar kuat untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan

mendidik di BA Aisyiyah Duwet

SIMPULAN

Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi digital bagi guru dan orang tua di BA Aisyiyah Duwet untuk mendukung pembentukan karakter anak di era digital. Melalui metode deskriptif kualitatif dan pelatihan tatap muka dengan 40 peserta, program ini berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan literasi digital, termasuk penggunaan media sosial produktif, desain grafis, serta kesadaran terhadap dampak gawai, dengan peningkatan rata-rata di atas 30%. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat nilai karakter anak melalui literasi digital dan menjadikan BA Aisyiyah Duwet sebagai model integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah BA Aisyiyah Duwet atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh dewan guru dan orang tua wali yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan semangat selama proses pelatihan. Tidak lupa, penghargaan khusus kami berikan kepada Bapak dan Ibu dosen dari Universitas Pignatelli Triputra dan Universitas Segeng Hartono yang telah kebersamai dengan penuh dedikasi hingga program ini berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 1(XIV), 81–85. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1742>
- Fina, V., Rettobjaan, C., & Aristayudha, A. A. N. B. (2025). *INOVASI DIGITAL : PENINGKATAN LITERASI DIGITAL KREATIF BAGI SEKA TERUNA TERUNI DI DESA SELAT KABUPATEN BADUNG*. 8, 2201–2208.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Pradona, S., & Qarni, W. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Psikososial Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 460–469. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.248>
- Purba, N. A., Pane, E. P., & ... (2022). Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Masa *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 5, 2785–2792. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8160>
- Rahmadiane, G. D., Harjanti, R. S., Kamal, B., Alyyah, A. N., Saputra, I. M., & Satria, R. Z. (2024). *PENGENALAN LITERASI DIGITAL DALAM MENJAWAB KELOMPOK RENTAN DIGITAL KOTA TEGAL Berdasarkan data Indeks Literasi Digital mendapatkan*. 7, 4091–4098.
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>